

**PEMBERDAYAAN WANITA PADA DUA KELOMPOK IBU
RUMAH TANGGA BHAKTI LUHUR DAN SEKARWANGI
DALAM MEMBANTU PENINGKATAN PENDAPATAN
KELUARGA**

Eri Yusnita Arvianti, Karunia Setyowati Suroto, Tourusman Situmeang
Fakultas Pertanian Universitas Tribhuwana Tunggaladewi

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pengetahuan usaha kerajinan rumahan disektor informal yaitu pemanfaatan kertas koran bekas untuk kerajinan tangan yang beraneka ragam. Selama ini sampah dari kertas koran dianggap sebagai barang yang tidak memiliki nilai jual. Kegiatan ini berusaha memotivasi ibu-ibu rumah tangga yang ada dikelompok Bhakti Luhur dan Sekarwangi untuk mengubah pola pikir ibu-ibu agar mereka mau memanfaatkan kertas koran bekas yang ada dijadikan kerajinan tangan dalam rangka meningkatkan pendapatan keluarga. Metode yang diterapkan pada kedua kelompok ini adalah metode pemberdayaan masyarakat, melalui kegiatan pelatihan, penyuluhan, dan pendampingan dengan pengenalan teknologi daur ulang sampah dari kertas koran menjadi kerajinan tangan yang beraneka ragam.

Kata kunci: pemberdayaan, ibu rumah tangga, koran.

Pendahuluan

Program pengentasan kemiskinan perlu melibatkan wanita melalui pemberdayaan dengan pemanfaatan sektor informal. Sektor informal merupakan unit usaha yang berskala kecil yang menghasilkan dan mendistribusikan barang dan jasa dengan tujuan menciptakan kesempatan kerja bagi dirinya sendiri. Menurut Tobin (2002) umumnya yang terlibat dalam sektor informal adalah berpendidikan rendah, miskin tidak terampil dan kebanyakan para migran, kurang mampu mengartikulasikan dan menetapkan kebutuhannya.

Sampah merupakan hal kecil yang sering dilupakan, namun dapat menjadi masalah yang sangat besar apabila tidak ditangani secara serius. Saat mendengar kata sampah mungkin hal yang ada dibenak kita hanyalah benda kotor dan tidak berguna. Namun anggapan seperti itu tidak selalu benar, sampah dapat dimanfaatkan menjadi barang yang bernilai jual tinggi dan menguntungkan. Sampah berupa koran bekas, kardus dan sampah yang berasal dari daun-daun kering yang dapat didaur ulang menjadi kerajinan tangan yang bermutu tinggi (Said, 2014).

Sebanyak 90 persen dari keseluruhan produksi sampah di Indonesia belum mengalami daur ulang menjadi barang bernilai ekonomi. Setiap hari produksi sampah di kawasan metropolitan mencapai 2.000 sampai 6.000 ton. Peluang usaha daur ulang sampah sangat menjanjikan dengan keuntungan yang menggiurkan. Permintaan sangat tinggi dari negara industri seperti Cina. Sementara didalam

negeri permintaan akan produk daur ulang seperti kertas seni, produk handicraft sangat diminati (Cecep, 2012).

Pemberdayaan perempuan miskin agar perempuan secara aktif mampu berpartisipasi dalam setiap kegiatan pengentasan kemiskinan. Perempuan pedesaan banyak melakukan pekerjaan di ranah domestik maupun publik, namun perempuan pedesaan tetap terpinggirkan dalam menjangkau sumberdaya

Kelompok Ibu rumah tangga Sekarwangi dan Torongrejo merupakan kelompok ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan tetap, mereka mengandalkan ekonomi keluarga dari pendapatan suaminya yang bekerja sebagai petani bunga dan sayur di daerah Kota Batu. Mereka juga memiliki anak cacat dirumahnya. Penghasilan dari suami masih belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarganya sehingga kelompok ibu rumah tangga Sekarwangi dan Torongrejo sering melakukan kelompok usaha bersama tapi masih terbatas modal. Sehingga diperlukan bantuan alat, permodalan, dan juga pelatihan usaha sehingga dapat membantu mereka untuk mengembangkan kreativitas dan menambah penghasilan keluarga.

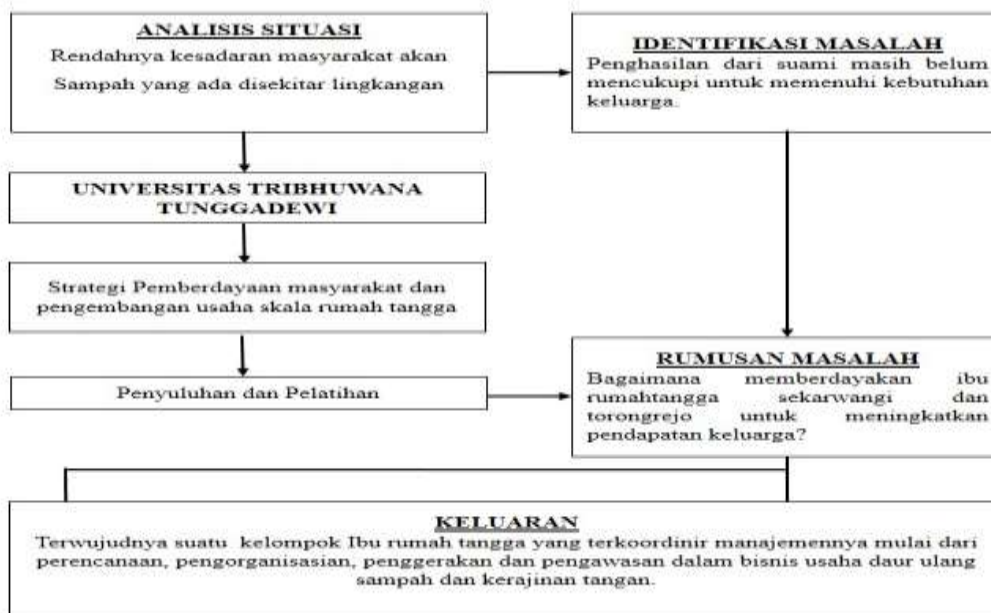
Usaha ini sangat menarik karena dapat menciptakan suatu bendabaru berupa kerajinan tangan. Peluang pasar dari usaha ini sangat menjanjikan selain ramah lingkungan usaha ini akan mendatangkan keuntungan besar apabila dikembangkan dengan sungguh-sungguh. Kemampuan, daya kreativitas yang tinggi dan pewarnaan yang tepat merupakan kunci utama untuk menghasilkan produk unik yang menarik (Rubiyar, 2010).

Identifikasi dan Rumusan Masalah

Penghasilan dari suami masih belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Kerangka Pemikiran

Model adalah cara untuk menggambarkan atau abstraksi terhadap kenyataan.



Metode Pelaksanaan Kegiatan

Waktu dan Lokasi

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Sekarwangi, Torongrejo Batu. Kegiatan tersebut dilakukan selama 8 bulan mulai bulan April 2016 sampai November 2016.

Alat dan Bahan

Bahan yang diperlukan dalam kegiatan ini adalah : Alat atau mesin bubur kertas koran, lem, gunting, cat, pernis, kertas koran bekas, dll.

Metode Pelaksanaan

Metode yang diterapkan pada kedua kelompok ini adalah metode pemberdayaan masyarakat, melalui kegiatan pelatihan, penyuluhan, dan pendampingan dengan pengenalan teknologi daur ulang sampah dari kertas koran menjadi kerajinan tangan yang beraneka ragam.

Metode pendekatan yang dilakukan adalah melalui berkenalan dengan Ketua dan sekretaris Paguyuban Bhakti luhur (untuk Mitra I) dan Pendekatan pada Lurah Torongrejo (Mitra II) . Selanjutnya para pengabdian akan diperkenalkan dengan kelompok sasaran yaitu para anggota Paguyuban Bhakti Luhur yang terdiri dari para orangtua penyandang cacat , juga para ibu rumah tangga Sekarwangi di Torongrejo melalui ramah tamah dan perkenalan. Para pengabdian menjelaskan maksud dan tujuan program IbM serta luaran yang dihasilkan. Program IbM ini dilaksanakan selama delapan bulan di daerah Seruni dan Torongrejo.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga di Sekarwangi Torongrejo Batu cukup berhasil mendorong dan memotivasi tumbuhnya minat dan semangat berusaha dikalangan ibu-ibu rumah tangga di Sekarwangi Torongrejo Batu. Pada usaha kerajinan tangan yang terbuat dari bubur kertas koran bekas dilakukan secara manajemen keluarga mulai dari ibunya sampai anaknya. Beberapa hasil produk yang dihasilkan dari pemberdayaan masyarakat adalah :



Gambar 1 . Alat Bubur Kertas



Gambar 2. Peralatan dan Bahan



Gambar 3. Proses Pembuatan



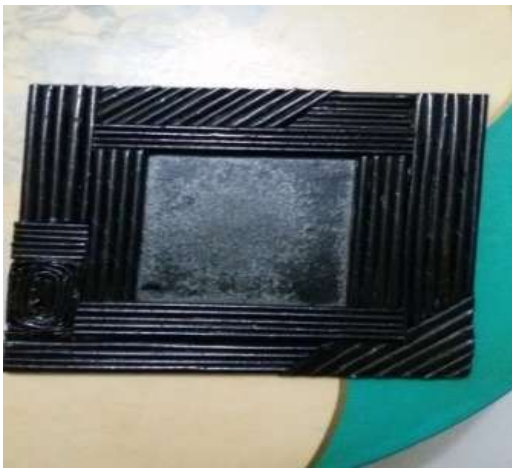
Gambar 4. Kerajinan Tangan Manual



Gambar 5. Tempat Tissue



Gambar 6. Miniatur Harley



Gambar 7. Pigura Foto



Gambar 8. Jam Dinding



Gambar 9. Tempat Pensil



Gambar 10. Tangan Tas



Gambar 11. Lukisan



Gambar 12. Bingkai Cermin

Kegiatan pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai. Oleh karena itu pada setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu didasarkan pada strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Setelah pelatihan ini tim IbM UNITRI mendatangi beberapa usaha dari ibu rumah tangga sekarwangi dan torongrejo sambil melakukan diskusi dan membantu para pemilik usaha untuk menyelesaikan kendala-kendala yang mereka temui untuk mengembangkan usaha mereka.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat di Bhakti Luhur dan Sekarwangi cukup berhasil mendorong tumbuhnya minat dan semangat berusaha bagi ibu-ibu rumah tangga Bahkti Luhur dan Sekarwangi Batu. Perbedaan kondisi Mitra I dan II sebelum dan sesudah kegiatan IbM terlihat pada tabel 1 dibawah ini.

Dari tabel 1 terlihat bahwakondisi mitra I dan II antar sebelum dan sesudah kegiatan IbM jelas terlihat perbedaannya. Yaitu tingkat produktivitas , pendapatan , keuntungan meningkat. Juga terjadi peningkatan pada daya kreativitas. dan inovasi melalui bantuan alat bubur kertas yang bisa menciptakan produk unggulan baru seperti lukisan, pigora, tas, box tisu, tempat pensil, bingkai foto, bingkai cermin

Tabel 1. Kondisi Mitra Sebelum dan Sesudah Kegiatan IbM

Bentuk Perubahan	Sebelum	Sesudah
Mitra I	<ul style="list-style-type: none"> a. Kondisi ekonomi masih belum tertata b. Tingkat produktivitas kerja masih belum meningkat c. Belum memiliki alat/ masih manual d. Daya kreativitas masih belum meningkat e. Tingkat keuntungan masih sedikit 	<ul style="list-style-type: none"> a. Lebih sejahtera b. Tingkat produktivitas kerja meningkat c. Sudah adanya teknologi berupa alat bubuk kertas d. Daya kreativitas sudah mengalami peningkatan e. Peningkatan pada keuntungan dan pendapatan
Mitra II	<ul style="list-style-type: none"> a. Kondisi ekonomi masih belum tertata b. Tingkat produktivitas kerja masih belum meningkat c. Pemasaran masih metode getok tular d. Daya kreativitas masih belum meningkat e. Tingkat keuntungan masih sedikit 	<ul style="list-style-type: none"> a. Lebih sejahtera b. Tingkat produktivitas kerja meningkat c. Pemasaran melalui media internet, blogger, instagram, facebook, pasar minggu, atau melalui pameran d. Daya kreativitas sudah mengalami peningkatan e. Peningkatan pada keuntungan dan pendapatan

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Pengenalan teknologi daur ulang sampah kertas melalui alat bubuk kertas akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan produktifitas dan kreativitas usaha kerajinan tangan di Mitra I dan Mitra II .
2. Pemanfaatan koran bekas menjadi beraneka ragam kerajinan tangan antara lain tas, tempat tisu, tempat pensil, lukisan, kaligrafi, pigora, jam dinding, gelang, kertas daur ulang, topeng. Apabila usaha tersebut diusahakan dengan baik akan mendatangkan keuntungan serta dapat meningkatkan pendapatan keluarga baik di Mitra I dan II.

3. Pemasaran kerajinan tangan dapat melalui brosur, usaha getoktular, media internet, dan rajin mengikuti pameran sehingga dapat meningkatkan jumlah penjualan .

Saran

1. Usaha daur ulang kertas koran dan kerajinan tangan ini dibutuhkan ketelatenan, kesabaran dan diperlukan inovasi dari masing –masing mitra supaya daya jualnya bisa bersaing di pasaran .
2. Pemberian pendampingan dan pelatihan yang berkelanjutan sangat diperlukan bagi kedua mitra
3. Diperlukan jaringan kerjasama dengan pihak tertentu guna menunjang pemasaran kerajinan tangan.

Daftar Pustaka

- Cecep.2012. *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah*. Gosyen Publishing. Yogyakarta
- Rubiyar.2010. *Kreasi Kertas Koran*. Tiara Aksara: Surabaya.
- Said, Ahmad.2014. *Membuat Kerajinan Tangan Sendiri*. JPBOOKS: Jakarta.
- Tobing, Erwin 2012. *Reorientasi Pembenahan Sektor Informal*.